BAB III

PELAKSANAAN PEMBAGIAN WARISAN AHLI WARIS ANAK YANG DIASUH OLEH IBU TIRI DI KELURAHAN PEGIRIAN KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA

A. Gambaran Umum Masyarakat Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya

1. Letak dan Keadaan Daerah

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya. Kelurahan Pegirian adalah nama sebuah Kelurahan yang terletak di Surabaya. Kelurahan pegirian merupakan salah satu wilayah Kecamatan Semampir disebelah Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:[1]

Sebelah Utara : Kelurahan wonokusumo kecamatan semampir

Sebelah Selatan : Kelurahan sidotopo kecamatan semampir

Sebelah Barat : Kelurahan ujung kecamatan semampir

Sebelah Timur : Kelurahan sidotopo wetan kecamatan semampir

Kelurahan Pegirian merupakan salah satu dari 5 Kelurahan yang terletak di Kecamatan Semampir. Di Kelurahan Pegirian itu sendiri terdiri dari 10 (sepuluh) dusun, antara lain:[2]

1. Dusun wonokusumo kidul, 2. Dusun wonokusumo lor, 3. Dusun wonokusumo wetan 4. Dusun wonokusumo kulon 5. Dusun

[1] Sumber Data Statistik Kelurahan Pegirian, 2016.
[2] Abdul Aziz, (Sekretaris Kelurahan Pegirian), *Wawancara*, Pegirian, 06 juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wonokusumo jaya 6. Dusun wonosari 7. Dusun Wonokusumo Bhakti 8. Dusun tenggumung 9. Dusun jatisurono 10. Dusun jatipurwo

Keadaan daerah atau wilayah Pegirian tidak jauh berbeda dari daerah lain di Kecamatan Semampir, yaitu beriklim tropis yang meliputi dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan September, jika musim kemarau tiba keadaan tanahnya begitu kering dan tandus, dan banyak pula sumur-sumur yang airnya surut, begitu pula dengan sungai-sungainya.

Sedangkan pada musim hujan terjadi antara bulan Oktober sampai bulan Maret, jika musim hujan tiba sering terjadi banjir karena letaknya berada di dataran rendah.

2. Keadaan Geografis

Pegirian mempunyai luas wilayah sekitar ± 163 Ha dengan jumlah penduduk ± 29250 jiwa[3]. Dalam kegunaan tanah untuk lebih jelasnya keadaan geografis Pegirian dapat dilihat di bawah ini:

a. Pemukiman dengan luas tanah ±150 ha
b. Jalan dengan luas tanah ±13 ha

Kalau dilihat dari keterangan di atas, bahwa tanah pemukiman warga menempati urutan yang lebih mendominsasi dibandingkan luas jalan

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di Kelurahan Pegirian. Oleh karena itu pemukiman yang mendominasi di Kelurahan Pegirian itu menunjukkan bahwa terlalu banyaknya penduduk yang ada di Pegirian Kecamatan Semampir.

3. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Pegirian Kecamatan Semampir ini ± 29250 jiwa, ini dapat dilihat dari jenis kelamin, golongan usia, dan pemeluk agama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

a. Laki-laki 15284 Orang

b. Perempuan 13966 Orang

c. Kepala Keluarga 925 KK

Sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir dilihat dari golongan usia sebagai yaitu dari usia mulai 0 sampai 6 tahun berjumlah sebanyak 2.092 jiwa, usia 6 sampai 12 tahun berjumlah sebanyak 2.348 jiwa, usia 12 sampai 16 tahun sebanyak 2.124 jiwa, usia 16 sampai 20 tahun sebanyak 2.649 jiwa, usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 6.828 jiwa, usia 30 sampai 60 tahun sebanyak 13.209 jiwa,

Jumlah penduduk Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya dilihat dari pemeluk agama yaitu: pemeluk agama Islam sebanyak 29.203 jiwa, agama sebanyak Kristen 30 jiwa, agama Katolik sebanyak 17 jiwa, sedangkan agama Kristen, Protestan, Hindu dan Budha tidak ada. Demkian jumlah keseluruhannya berjumlah 29250 jiwa. Berdasarkan pernyataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut maka dapat dikatakan bahwa di antara agama-agama yang berkembang di Pegirian Kecamatan Semampir yang benar pemeluknya adalah Islam.

Masyarakat yang bermukim di Desa Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya mayoritas memeluk agama Islam, karena agama Islam telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku bagi masyarakat Surabaya, begitu juga masyarakat Desa Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya. Karena agama yang dianut relative kuat maka mereka selalu berdasarkan norma, nilai, perilaku, sebagai suatu syari'at yaitu norma yang didasari atas keyakinan (iman dan taqwa), sehingga orang Surabaya identik dengan Islam.

Masyarakat di Pegirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing, di antaranya adalah wiraswasta, pedagang, pengusaha, PN (Pegawai Negeri) ABRI, dan lain-lain.

Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya masyarakat Pegirian pada umumnya tertumpu pada sektor pegawai swasta sebagai pekerjaan pokoknya, disamping pekerjaan-pekerjaan lainnya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk Pegirian di Kecamatan Semampir Surabaya sebagai berikut: pegawai swasta terdiri dari 498 orang, wiraswasta terdiri dari 336 orang, buruh bangunan tediri dari 124 orang, pedagang terdiri dari 186 orang, pns terdiri dari 153 orang, guru terdiri dari 89 orang, abri terdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 27, dan sopir terdiri dari 34. Jumlah keseluruhannya mencapai 1147 orang. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Pegirian mata pencahariannya dalam sehari-hari adalah sebagai pegawai swasta.

4. Keadaan Agama dan Pendidikan

Masyarakat Pegirian sebagian besar beragama Islam dan hanya sebagaian kecil yang beragama non muslim. Keagamaan mereka cukup baik dan kuat walaupun berbeda agama tetapi tetap menjalani kerukunan dalam bermasyarakat. Dalam agama Islam terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa pada setiap hari, setiap Minggu, dan setiap bulan yang berupa tahlilan, yasinan, pengajian, diba'an, istighasaan dan lain-lain.

Bagi para pemeluk agama Islam, mempunyai saran dan prasarana dalam peribadatan yang berupa masjid dan musholla. Sedangkan bagi pemeluk agama non muslim mempunyai tempat peribadatan terbatas. Adapun tempat sebuah ibadah di Pegirian Kecamatan Semampir sebagai berikut: Masjid sebanyak 7 buah, Mushalla sebanyak 40 buah, Gereja sebanyak 4 buah, sedangkan Pura dan Kuil tidak ada. Jadi jumlah keseluruhannya sebanyak 51 buah.

Untuk perawatan dan kemakmuran masjid dan musholla, maka tiap-tiap masjid dan musholla dibentuk pengurus yang dikenal Ta'mir yang bertugas memelihara dan kemakmuran serta mengkoordinir seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun yang bersifat khusus (anak-anak dan remaja).

Di samping masjid dan musholla di Pegirian juga terdapat pondok-pondok kecil yaitu Tahfid al-Qur'an yang kegiatannya di titik beratkan pada pengajian hafalan al-Qur'an khusus untuk anak-anak dan remaja serta orang tua diberbagai daerah maupun di luar daerah. Karena ditempat inilah pada umumnya mereka dididik dan diajari membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an disamping di masjid-masjid dan musholla-musholla.[4]

Sedangkan jumlah penduduk Pegirian Kecamatan Semampir Dilihat dari Pendidikan yaitu: Taman Kanak-Kanak sejumlah 1476 orang, Sekolah Dasar sejumlah 1753 orang, SMP/SLTP sejumlah 1600 orang, SMA/SLTA sejumlah 285 orang, Akademi (D1-D3) sejumlah 213 orang, Sarjana (S1-S3) sejumlah 457 orang, dan Pondok Pesantren sejumlah 201 orang. Maka jumlah hasil keseluruhanya sebanyak 5499 orang.

Mengamati jumlah sarana pendidikan yang ada di Pegirian Kecamatan Semampir, maka dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat Pegirian sudah baik, hal ini dikarenakan sudah tersedianya sarana di desa itu sendiri. Sedangkan yang berpenghasilan lebih dari cukup atau lebih, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, baik yang ada di sekitar Pegirian maupun yang ada di sebelahnya

[4] Hasil Wawancara dengan Bapak Suseno,SH, Kepala Kelurahan Pegirian, 05 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegirian, karena di daerah sekitar banyak ditemui beberapa perguruan tinggi yang dapat meningkatkan pendidikan sesuai dengan keinginan.[5]

B. Praktek Pembagian Waris di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya

Sebelum membahas bagaimana pelaksanaan pembagian harta waris dilaksanakan, perlu diketahui siapa saja ahli waris yang ada dalam keluarga pewaris (Muzayyin) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Dalam keluarga tersebut terdapat 6 (enam) ahli waris, yakni 3 (tiga) ahli waris laki-laki, dan 3 (tiga) ahli waris perempuan . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel
AHLI WARIS

No.	Nama (AHLI WARIS)	Usia
1.	Istri (Binti)	49 Tahun
	Anak dari istri pertama :	
2.	Hidayat	28 Tahun
	Anak- anak dari istri kedua :	
3.	Muhammad Ro'is	25 Tahun
4.	Aqila Fadhilah	22 Tahun
5.	Alfi Nuridah	16 Tahun
6.	Fuad hasan[6]	9 Tahun

[5] Ibid.
[6] Hidayat, wawancara, 06 Mei ,2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ahli waris dalam keluarga Bapak Muzayyin (alm) berjumlah 6 (orang, yang keseluruhan merupakan istri dan anak-anak dari almarhum yang berhak menerima harta waris.

Pelaksanaan pembagian harta warisan dalam keluarga tersebut berawal dari setelah wafatnya pewaris (Muzayyin), yang meninggal pada tanggal 5 agustus 2008. Kematiannya dikarenakan sakit komplikasi. Harta yang ditinggalkan oleh pewaris berupa:

Satu Unit Rumah 2 lantai (Surabaya), 1Unit Tanah seluas -+ 2ha di madura ,1 Unit Gudang Kayu (Surabaya) dan Uang sebesar 30 juta (Surabaya)

Sekitar tahun 2008 Bapak Zayyin meninggal dunia dan pada saat itu anak pertamanya yang bernama Hidayat sudah berusia sekitar 20 tahun. Selain Hidayat, Bapak Zayyin juga meninggalkan istri dan beserta ke empat anak lainya yang bernama Rois, Aqila, Alfi dan Fuad. Karena pada waktu itu anak- anak dari Bapak Zayyin terbilang masih remaja dan masih belum ada yang bekerja maka semua anak Bapak Zayyin dirawat oleh Ibu Binti.

Sepeninggal Bapak Zayyin, Ibu Binti yang menjadi kepala keluarga sekaligus orang yang menafkahi ke lima anaknya dari Bapak Zayyin termasuk di antaranya adalah anak Bapak Zayyin dari pernikahannya yang pertama bernama Hidayat, baik biaya sekolah, kuliah ataupun kehidupan sehari-hari semua ditangungg oleh Ibu Binti selaku kepala keluarga karna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada waktu itu anak-anaknya belum ada yang bekerja ataupun yang berumah tangga.

Pada saat Bapak Zayyin meniggal dunia, semua harta waris miliknya dikuasai oleh Ibu Binti. Harta peninggalan Bapak Zayyin ini berupa sebidang tanah yang terletak di Madura, satu rumah, satu gudang kayu yang selama ini menjadi ladang usaha Bapak Zayyin dan istrinya. Pada waktu itu anak-anak masih belum ada yang perotes atas penguasaan semua harta warisan oleh Ibu Binti karena Pada saat itu semuanya masih sekolah dan perlu biaya dari Ibu Binti. Sampai ketika pada tahun 2012, Hidayat yang merupakan anak tiri Ibu Binti telah berumah tangga dan meminta sebagian harta waris yang menjadi haknya tetapi Ibu Binti tidak memenuhinya karena selama ini Hidayat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa bersekolah karena biaya dari Ibu Binti.

Hidayat yang mendengar pernyataan dari Ibu tirinya tersebut merasa kecewa dan berniat akan melakukan tindakan hukum untuk menggugat Ibunya ke pengadilan agama, namun karena ketidak inginanya untuk memperpanjang masalah dikemudian hari dan juga karena merasa tidak enak untuk mempermasalahkan ibunya sendiri maka Hidayat membatalkan niatnya kemudian memasrahkan saja semua harta waris yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dikuasai oleh Ibu tirinya itu. sekarang Hidayat telah pisah dari rumah Ibu tirinya dan Ia sekarng tinggal dan bekerja di daerah gersik.[7]

C. Akibat Pembagian Harta Waris di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya

Tradisi masyarakat di Kelurahan Pegirian dalam proses pembagian harta waris, sebagian keluarga di Kelurahan Pegirian menekankan pada upaya untuk melakukan keadilan dan kerukunan antara para ahli waris dalam menerima bagiannya masing-masing, Kedilan tersebut yang sesuai dengan kaidah hukum islam[8].

Akan tetapi tidak semua masyarakat mematuhi hal tersebut dikarenakan banyak alasan yang melatarbelakanginya, contohnya saja apa yang dialami oleh Hidayat yang merupakan bagaian dari masyarakat di Kelurahan Pegirian, ia tidak menerima haknya sebagai ahli waris dikarenakan selama ini dia dianggap numpang tempat tinggal dan sebagainya oleh Ibu tirinya dan ini menimbulkan akibat- akibat buruk diantaranya adalah retaknya hubungan anak dan Ibu tirinya yang selama ini hidup harmonis dan masyarakat yang tahu hal ini akan memandang bahwa Ibu tiri tadi tidak bisa berbuat adil pada anak-anaknya.[9]

---

[7] Ibid.

[8] Abdul Aziz, *Wawancara*,,, 06 juni 2016.

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id